

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PASAMAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu*



Oleh
NORA GUSTARI
NIM. 04921

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nora Gustari
NIM : 04921
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

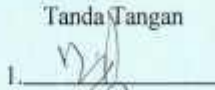




dengan judul

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PASAMAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 23 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Yerizon, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Suherman, S.Fd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Jazwinarti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusmet Rizal, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dodi Vionanda, M.Si	5. 

ABSTRAK

Nora Gustari : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman

Pemahaman konsep matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman masih belum maksimal ini diduga karena siswa terbiasa menghafal rumus tanpa mengetahui konsepnya. Untuk itu, salah satu cara yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)". Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional?". Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes akhir pemahaman konsep. Tes akhir pemahaman konsep memuat soal-soal pemahaman konsep matematika siswa. Data yang diperoleh dari tes akhir pemahaman konsep dianalisis dengan menggunakan uji-*t*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol. Ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes akhir pemahaman konsep dari kedua kelas sampel. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,34 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76,34. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis tidak terlihat adanya perbedaan pemahaman konsep matematika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak lebih baik daripada pemahaman konsep siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman.”** Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Yerizon, M.Si, Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik.
2. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
3. Bapak Drs. Yusmet Rizal, M.Si, Bapak Dodi Vionanda, M.Si dan Ibu Dra. Jazwinarti, M.Pd, Tim penguji.
4. Ibu Dr. Armiati, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak M. Subhan, S.Si, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP.

7. Bapak Drs. Hawariyun, Kepala Sekolah SMAN 1 Pasaman.
8. Ibu Hj. Yuvialena, S.Pd, guru Matematika SMAN 1 Pasaman.
9. Wakil Kepala Sekolah, Majelis guru dan staf Tata Usaha SMAN 1 Pasaman.
10. Siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pasaman.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP, khususnya angkatan 2008.
12. Orangtua, keluarga dan orang-orang terdekat peneliti serta semua pihak yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Semoga bimbingan yang Bapak, Ibu serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Hipotesis	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Matematika.....	10
2. Pembelajaran Kooperatif.....	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT).....	17
4. Pembentukan Kelompok	19
5. Pembelajaran Konvensional.....	22
6. Pemahaman Konsep.....	23

B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Variabel dan Data.....	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data	47
2. Analisis Data.....	48
B. Pembahasan.....	52
C. Kendala yang Dihadapi.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan pada Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman Tahun Pelajaran 2012/2013	4
2. Prosedur Pembagian Kelompok Siswa	21
3. Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep	26
4. <i>Randomized Control Group Only Design</i>	30
5. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman.....	31
6. <i>P-Value</i> Uji Normalitas Masing-masing Kelas Populasi	32
7. Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Sampel	37
8. Kriteria Indeks Kesukaran Soal	42
9. Kriteria Tingkat Reliabilitas Soal	44
10. Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Pemahaman Konsep	47
11. Data Prosentase Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas Eksperimen	51
12. Data Prosentase Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas Kontrol.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Siswa	3
2. Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No1	54
3. Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No 1.....	55
4. Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No 2a	57
5. Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No 2a.....	57
6. Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No 4.....	58
7. Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No 4.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data nilai UTS Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pasaman.....	66
2. Hasil Uji Normalitas Populasi	67
3. Hasil Uji Homogenitas Variansi Populasi	70
4. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	71
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Soal dan Soal Turnamen ...	72
6. Nama Setiap Anggota Kelompok Siswa Kelas Eksperimen.....	96
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba	97
8. Lembar Validasi Kisi-kisi Soal Test	98
9. Soal Uji Coba Tes	103
10. Perhitungan Indeks Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes	104
11. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes	108
12. Hasil Klasifikasi Soal Uji Coba	110
13. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes.....	111
14. Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
15. Hasil Uji Normalitas Sampel	113
16. Hasil Uji Homogenitas Sampel.....	114
17. Hasil Uji Hipotesis	115
18. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep	116
19. Hasil Pengukuran Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dengan Rubrik Penskoran	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, dan sistematis. Dengan meningkatnya pola pikir siswa dalam memecahkan masalah maka siswa akan semakin mudah dalam menghadapi perubahan zaman yang penuh persaingan.

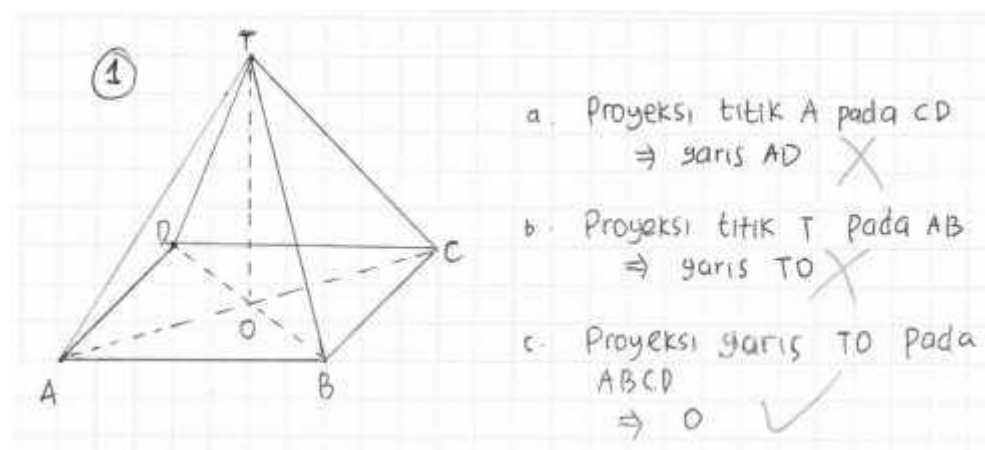
Hal tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika diharapkan setiap siswa dapat menguasai konsep matematika yang dipelajari, dan mampu mengaplikasikan konsep – konsep tersebut dalam pemecahan masalah matematika. Namun, kenyataannya siswa masih sulit dalam memahami materi yang dipelajari termasuk memahami konsep matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman pada tanggal 15 Februari sampai 3 Maret 2012, ditemukan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman adalah pembelajaran yang menerapkan metode ekspositori. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh soal kepada siswa kemudian siswa diminta mengerjakan latihan yang ada dalam lembar soal yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam mengerjakan soal-soal tersebut terlihat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa diberikan rumus dan defenisi secara langsung oleh guru sehingga siswa tidak memahami konsep dengan baik. Terlihat ketika siswa mengerjakan soal ulangan harian, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Salah satu soal ulangan harian yang diberikan yaitu “*Diketahui limas $T.ABCD$ dengan alas berbentuk persegi panjang, tentukanlah proyeksi titik A pada CD , proyeksi titik T pada AB , proyeksi garis TO pada $ABCD$ jika O adalah titik potong antara DB dan AC .*” Untuk menjawab soal tersebut siswa harus

memahami konsep proyeksi dengan baik. Siswa harus memahami bahwa proyeksi titik pada garis itu adalah sebuah titik, dan titik tersebut terdapat pada garis dan jika dihubungkan kedua titik tersebut maka garis yang terbentuk akan saling tegak lurus terhadap garis yang lain. Siswa juga harus memahami bahwa proyeksi titik pada bidang adalah merupakan sebuah titik juga, dan titik tersebut terdapat pada salah satu garis yang terletak pada bidang tersebut dan jika dihubungkan kedua titik tersebut maka garis yang terbentuk akan tegak lurus terhadap bidang. Selanjutnya untuk proyeksi garis pada bidang, tidak selalu proyeksi garis terhadap bidang juga merupakan sebuah garis tapi bisa saja sebuah titik. Jawaban yang diberikan siswa dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Jawaban siswa

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa siswa masih kurang memahami konsep proyeksi dengan baik. Dari jawaban siswa terlihat bahwa siswa mengetahui jika titik D adalah proyeksi titik A pada CD namun, siswa kurang memahami bahwa proyeksi titik terhadap garis itu

bukanlah suatu garis melainkan titik. Begitu juga dengan proyeksi titik T pada AB dan proyeksi garis TO pada ABCD. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika bagi siswa sangatlah penting karena dengan memahami konsep matematika dengan baik maka siswa akan dengan mudah menyelesaikan soal yang beragam bentuknya dengan benar.

Akibat rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari, berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa pada tengah semester ganjil dengan soal berbentuk essay berstruktur masih banyak yang belum tuntas. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya hasil belajar kelas XI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan pada Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	
		Jumlah	Persentase
XI IPS 1	38	6	15,79
XI IPS 2	38	10	26,32
XI IPS 3	38	10	26,32
XI IPS 4	38	19	50
XI IPS 5	38	16	42,11

Sumber : Guru Bidang Studi Matematika Kelas XI IPS SMAN 1 Pasaman.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga tidak ada keinginan siswa untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang

kurang dipahami. Siswa cenderung diam saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, terkadang mereka juga pura - pura mengerti dengan isyarat menganggukkan kepala. Namun, ketika diminta menyelesaikan suatu permasalahan matematika ke depan kelas siswa cenderung malas melakukannya dan kelihatan takut salah. Dalam pembelajaran sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan secara terbuka, baik kepada guru maupun temannya. Hal ini karena dalam pembelajaran siswa tidak dilatih untuk terbiasa berbicara dan menyampaikan pendapat. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran menyebabkan kurangnya persaingan antara siswa dikelas, sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan siswa tertentu saja.

Untuk mengatasi permasalahan diatas penulis ingin menerapkan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran, baik itu dalam bertanya, menjawab, serta memberi pendapat sehingga siswa dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari dengan baik. Pembelajaran ini diharapkan juga mampu mengubah kebiasaan dalam pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru (*teacher oriented*). Pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan pada kondisi ini adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menekankan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya dengan kemampuan akademik yang berbeda. Dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi interaksi guru dengan siswa, namun siswa juga berinteraksi dengan sesamanya.

Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, tapi juga belajar menerima keanekaragaman yang ada diantara mereka dan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih *rileks* disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, siswa dikelompokkan dalam tim belajar yang heterogen. Guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerjasama dalam kelompok mereka untuk mendiskusikan mengenai materi yang telah disampaikan guru, dimana dalam kelompok tersebut siswa yang memahami konsep dengan baik akan berbagi kepada temannya yang kurang memahami konsep, sehingga setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep yang dipelajari. Selanjutnya diadakan pertandingan akademik antar kelompok. Dimana siswa ditempatkan dalam satu meja turnamen untuk bersaing memperjuangkan kemenangan kelompoknya. Dengan adanya turnamen ini

maka siswa akan semakin termotivasi untuk memahami konsep dengan baik. Untuk itu setiap anggota kelompok harus bisa menguasai konsep dari materi yang diajarkan karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama atas kelompoknya. Dengan memahami materi dengan baik maka akan mudah bagi kelompok manapun untuk memperoleh kemenangan.

Jadi, melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Dengan terlatihnya kemampuan siswa bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat maka dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana yang penuh kehangatan, dimana pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tapi juga terlihat adanya keaktifan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik sehingga siswa akan menyenangi pembelajaran matematika. Akibatnya hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pembelajaran matematika di kelas XI IPS SMAN 1 Pasaman sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa masih kurang
3. Siswa cenderung malas bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran
5. Siswa kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan secara terbuka baik kepada guru maupun temannya.
6. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat *teacher oriented*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian yang dilaksanakan adalah “Apakah pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional?”.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa lebih baik dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bahan masukan dan pedoman bagi guru matematika untuk bervariasi proses pembelajaran matematika agar tidak membosankan.
2. Pengalaman baru bagi siswa SMA Negeri 1 Pasaman belajar dengan model pembelajaran TGT pada pembelajaran matematika
3. Memperoleh pengalaman langsung menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran matematika
4. Tambahan ilmu bagi peneliti dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan bekal sebagai calon guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol. Namun, saat dilakukan uji hipotesis rata-rata kedua kelas adalah sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen tidak lebih baik daripada pemahaman konsep kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti memberikan saran beberapa hal, antara lain :

1. Guru bidang studi matematika dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Bagi peneliti sendiri, yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan pada materi matematika lainnya dan dengan karakteristik siswa yang berbeda.
3. Bagi peneliti lain, yang tertarik dengan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat mencobakan dengan kajian

yang lebih luas lagi dan dapat melihat kemampuan matematika lainnya seperti penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2004. *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Dhastia Nurmawla. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair-Share (TPS)* dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 3 Pasaman Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. FMIPA UNP
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mel Febrianti. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. FMIPA UNP
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang : FMIPA UNP.
- Prawironegoro, Pratiknyo.1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: Dept dan K dirjen Dikti PPLPTK
- Siegel, Sidney. 1990. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta. Gramedia
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.